

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan adanya peranan dari lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank (Sudarsana dan Suarjaya 2019). Lembaga bank dan lembaga keuangan non bank berperan penting untuk mengelola aktifitas dalam perekonomian Indonesia. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ialah sebuah lembaga keuangan non bank yang berkembang pesat. LPD berperan sebagai tempat mengelola kekayaan desa berupa uang dan surat, serta menjalankan fungsinya. Sebagian besar usaha LPD adalah untuk mendukung pembangunan desa. Dalam hal ini peran pemberi pinjaman desa sangat penting dalam upayanya untuk mencapai pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mencapai kehidupan masyarakat yang mandiri dan mencapai pengembangan usaha, terutama usaha mikro dipedesaan.

Kegiatan usaha LPD yaitu menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan, dan deposito, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit, dimana pada dasarnya LPD itu sendiri memiliki tujuan untuk mendapatkan profit. Untuk melihat sehat tidaknya LPD bisa dilihat dari seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh LPD itu sendiri dalam suatu periode. Semakin tinggi kemampuan LPD dalam menghasilkan laba (*Profitability*) maka LPD tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik untuk mampu bertahan disegala kondisi ekonomi yang tidak menentu. Usaha yang

dapat dilakukan untuk mencapai tingkat kesehatan tersebut, LPD harus mampu mengelola dan menjaga pertumbuhan seluruh aktiva produktif maupun dana pihak ketiga yang dalam hal ini adalah pertumbuhan tabungan, kredit, dan deposito Widyawati (2022).

LPD perlu mendapatkan perhatian lebih guna menunjang perekonomian khususnya masyarakat desa. LPD harus memiliki administrasi dan pembukuan yang teratur yaitu membuat laporan keuangan setiap bulannya yang dalam satu tahunnya membuat neraca dan laporan laba/rugi dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan. Dalam hal ini laba dapat dijadikan tolak ukur untuk presentasi yang ingin dicapai oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang sering disebut dengan profitabilitas karena dapat mengukur kemampuan LPD dalam memperoleh laba untuk periode tertentu.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir (2019;198). Pertumbuhan profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu, semakin besar profitabilitas maka semakin baik, karena kemakmuran dan tingkat kesehatan Lembaga keuangan meningkat semakin besar. LPD memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar ini berarti LPD tersebut mampu serta efisien dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas adalah kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan laba, dimana profitabilitas menjadi indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu lembaga keuangan. Berdasarkan perkembangan tersebut, masyarakat dan juga investor dapat mengukur kinerja

keuangan LPD melalui analisis terhadap laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva maupun modal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dalam penelitian ini adalah tabungan, kredit, dan deposito

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, *bilyet giro* dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam praktik perbankan di Indonesia dewasa ini terdapat beberapa jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari fasilitas yang diberikan kepada si penabung, sehingga dengan demikian si penabung mempunyai banyak pilihan. Dharma dkk., (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada LPD Kota Denpasar. Artinya semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin tinggi nilai profitabilitas. Hasil yang berlawanan di dapatkan oleh Widyawati dkk., (2022) dalam penelitiannya menyatakan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan tabungan tidak akan serta merta meningkatkan laba LPD dengan menggunakan profitabilitas adapun hasil yang akan didapat akan tetap ataupun berbanding terbalik mengalami peningkatan tetapi tidak akan sama persentasenya.

Faktor yang kedua yaitu deposito menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2014:75) deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo. Deposito memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan profitabilitas, karena bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikannya juga jarang maka bank dapat leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran kredit yang dapat meningkatkan profitabilitas bagi LPD. Berdasarkan penelitian dari Dewi dkk., (2019) menyatakan bahwa deposito berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya semakin tinggi pertumbuhan deposito maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil yang berlawanan didapat oleh Erawati dan Badera (2015) deposito tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan deposito bukan menjadi penentu peningkatan profitabilitas yang diterima.

Faktor yang ketiga yaitu pertumbuhan kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2014:85) adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan. Tinggi kredit yang disalurkan ke

masyarakat akan menunjukkan penjualan yang tinggi berupa kredit sehingga keuntungan atau laba perusahaan secara otomatis akan meningkat. Pertumbuhan kredit yang semakin meningkat, maka akan diikuti pula dengan meningkatnya pendapatan bunga yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank, dari sini bank juga memperoleh keuntungan. Dalam penelitian Dharma dkk (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi pertumbuhan kredit yang diterima LPD maka nilai profitabilitas yang diterima semakin meningkat. Sedangkan hasil yang berlawanan didapat oleh Kepramerin dkk., (2019) menyatakan bahwa kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan kredit pada LPD tidak berpengaruh terhadap nilai profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tidak semua LPD mampu mengoptimalkan piutangnya, sehingga pertumbuhan kredit tidak berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan profitabilitas LPD tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tabanan, yang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan. Seperti yang diketahui Tabanan merupakan daerah penghasil padi dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, ada pula sebagai pedagang, nelayan, peternak, pengrajin dan lain sebagainya.

Tabel 1.1

Perkembangan Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Deposito, dan
Pertumbuhan Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan
Tabanan Tahun 2018-2022

Tahun	Pertumbuhan Tabungan	Pertumbuhan Deposito	Pertumbuhan Kredit	Profitabilitas
2018	0.2160	0.2537	0.2253	0.0309
2019	0.2330	0.1902	0.1122	0.0297
2020	0.0189	0.0703	-0.0211	0.0167
2021	0.0828	0.0890	0.0142	0.0153
2022	0.1376	0.1890	0.0468	0.0185

Sumber : Data diolah dari LPLPD Kabupaten Tabanan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pertumbuhan tabungan mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 0,2160 menjadi 0,2330 pada tahun 2019. Namun pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,0189. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga masyarakat yang kehilangan penghasilan mengambil tabungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian, pada tahun 2021, kembali meningkat menjadi 0,0828, serta pada tahun 2022 meningkat menjadi sebesar 0,1376. Pada pertumbuhan deposito terlihat bahwa pada tahun 2018 sebesar 0,2537, dan terus menurun pada tahun 2019 dan 2020 menjadi sebesar 0,1901 dan 0,0703. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan masing-masing menjadi sebesar 0,0893 dan 0,1890. Pada pertumbuhan kredit sepanjang tahun 2018-2020 terus mengalami penurunan hingga mencapai -0,0211 pada tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi masing-masing sebesar 0,0142 dan 0,0468. Berdasarkan hal ini,

profitabilitas LPD juga mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi sebesar 0,0153. Meskipun pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,0185, namun bukan meningkat secara signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah pertumbuhan tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Tabanan ?
2. Apakah pertumbuhan deposito berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Tabanan?
3. Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Tabanan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan deposito terhadap profit LPD se-Kecamatan Tabanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profit LPD se-Kecamatan Tabanan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang akan diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan acuan untuk mengembangkan ilmu manajemen serta memberikan informasi atas penelitian yang dilakukan mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian tugas akhir study selanjutnya.

2. Bagi Universitas

3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka yang dapat meningkatkan literasi dan khasanah ilmu bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang akan diharapkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran dan masukan tentang pengelolaan keuangan dan perbaikan sistem operasional serta memberikan informasi secara general bagi manajemen dalam mengelola Lembaga keuangan. Dan juga menjadi masukan bagi pimpinan Lembaga dalam pengambilan keputusan kegiatan Lembaga, sehingga dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2015) teori ini menjelaskan secara sukarela informasi penting perusahaan kepada pihak eksternal untuk dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberi sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sinyal-sinyal keberhasilan ataupun kegagalan LPD harus disampaikan kepada krama desa untuk mengurangi asimetris informasi manajemen (LPD) dengan pihak lain atau pihak luar krama desa. Dengan memberikan informasi akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu menjadi sebuah sinyal yang diberikan LPD kepada pihak eksternal. Dengan memberikan sinyal kepada pihak luar salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

2.1.2 Teori Intermediasi Keuangan

Jhon Gurley (1956), teori intermediasi keuangan membahas tentang salah satu fungsi institusi perbankan, dimana perbankan memiliki tugas besar sebagai penyokong yang dominan dalam perekonomian suatu negara dengan tugas intermediasi dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak kekurangan dana. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu untuk memperlancar proses pembayaran, pencapaian stabilitas keuangan dan sebagai pelaksana kebijakan moneter, maka kondisi perbankan harus tetap stabil.

Pentingnya fungsi intermediasi ini agar roda perekonomian dapat terus berjalan dengan baik sehingga dapat tercapai kestabilan ekonomi. Hal ini karena pihak bank akan mengalokasikan dana nasabah kepada yang membutuhkan dana dengan memberikan pinjaman kredit. Pemberian kredit merupakan bisnis perbankan untuk memperoleh laba dari selisih antara bunga dengan dana yang dikembalikan oleh peminjam. Semakin tinggi nilai intermediasi perbankan maka semakin baik kondisi perbankan.

2.1.3 Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Teori Agensi (agen theory). Menurut Indra Bastian (2006 : 213) teori Agensi (agen theory), atau yang sering disebut juga contracting theory, merupakan salah satu kebutuhan riset akuntansi terpenting saat ini. Penelitian yang dilakukan pada teori agensi bisa bersifat deduktif

ataupun induktif dan merupakan kasus khusus riset perilaku, walaupun teori agensi berakar pada bidang keuangan dan ekonomi bukannya psikologi dan sosiologi. Agensi (agency) didefinisikan sebagai perilaku ataupun kegiatan tertentu yang dilakukan manusia dan yang diarahkan oleh aturan dan konteks di mana interaksi itu terjadi.

Teori agensi yang berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Teori agensi merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apa pun, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Oleh sebab itu, di dalam hubungan keagenan, setiap pihak akan menanggung biaya keagenan tidak hanya principal namun juga agen.

2.2 Pengertian Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatan yang dilakukan berupa menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana. Menurut Kasmir (2014:3) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat.

Definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup

dari masyarakat banyak. Sebagaimana yang telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998 sebagai berikut :

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
2. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Lembaga keuangan Non Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan usaha di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkan kepada masyarakat guna membiayai perusahaan. Lembaga keuangan non bank meliputi lembaga pembiayaan (*leasing, modal ventura*), dana pensiun, pasar modal, penggadaian dan usaha perasuransian.

Lembaga Keuangan Non Bank berfungsi sebagai pengumpul dana dan penyaluran dana ke masyarakat, yang bertujuan untuk menunjang pengembangan pasar uang dan modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan, sejak tahun 1972 Pemerintah memberikan izin bagi

pendirian Lembaga Keuangan Non Bank. Sebagaimana yang diketahui Lembaga Keuangan Non Bank terdiri dari jenis pembiayaan pembangunan, jenis investasi, dan jenis lainnya.

2.3 Lembaga Perkreditan Desa

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu usaha simpan pinjam yang dimiliki desa adat dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang dan aset lainnya. Serta menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa adat. Dengan tujuan pembangunan masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal aktif, meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa adat. Dalam perkembangannya LPD di Bali telah memperlihatkan perannya dalam meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan dengan jalan memberikan pinjaman terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah, antara lain pedagang kecil, pengrajin kecil, petani, industri rumah tangga dan pengusaha kecil lainnya yang ingin meningkatkan usahanya (Perda nomor 3 tahun 2017).

Disamping itu usaha pokok LPD adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Usaha pokok LPD adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bantuan pinjaman dalam bentuk kredit ini telah banyak membantu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan

peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa (LPD), adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan

2.4 Pertumbuhan Tabungan

Pertumbuhan tabungan merupakan simpanan uang dari pihak ketiga yang berasal dari pendapatan yang tidak dibelanjakan. Simpanan uang (tabungan) ini bisa diambil kapan saja tanpa terikat waktu. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tujuan menabung di bank adalah:

- a. Nasabah merasa aman menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank.
- b. Nasabah dapat menarik tabungannya dengan mudah karena bank memberikan kemudahan dalam hal penarikan, misalnya adanya mesin ATM yang tersebar dimana-mana, adanya ATM bersama yang memudahkan nasabah untuk menarik tabungannya di mesin ATM bank lain.
- c. Untuk penghematan, supaya seluruh penghasilannya tidak digunakan untuk belanja.

Pengukuran atau perhitungan dari pertumbuhan tabungan diperoleh dari selisih antara jumlah tabungan pada periode saat ini (periode pembandingan) dengan jumlah tabungan pada periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah tabungan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%). Rumus dari Pertumbuhan Tabungan (PT) menurut Trijayanti (2010) adalah :

$$PT = \frac{Tabungan_t - Tabungan_{t-1}}{Tabungan_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$Tabungan_t$ = Tabungan Tahun Berjalan

$Tabungan_{t-1}$ = Tabungan Tahun Sebelumnya

2.5 Pertumbuhan Deposito

Pertumbuhan deposito merupakan pertumbuhan yang menggambarkan tingkat perkembangan volume deposito yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu yang mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena penalti sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan. Penalti adalah cara yang dilakukan pihak Bank untuk menghindari risiko jika para nasabahnya tidak sabaran untuk segera mencarikan dana yang diinvestasikan dalam bentuk deposito. Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO

(*Automatic Roll Over*). Deposito akan diperpanjang otomatis setelah jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya. Rumus dari Pertumbuhan Deposito (PD) menurut Trijayanti adalah :

$$PD = \frac{Deposito_t - Deposito_{t-1}}{Deposito_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$Deposito_t$ = Deposito Tahun Berjalan

$Deposito_{t-1}$ = Deposito Tahun Sebelumnya

2.5.1 Jenis-Jenis Deposito

Jenis-Jenis Deposito Bank memberikan beberapa alternatif pilihan kepada masyarakat dalam mendapatkan dananya dalam beberapa jenis , antara lain :

1. Deposito Berjangka Deposito Berjangka adalah bentuk simpanan berjangka yang disesuaikan dengan jangka waktu tertentu (ismail:2010:80). Jangka waktu deposito yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Pihak yang mencairkan deposito berjangka hanya pihak yang namanya tercantum didalam *bilyet* deposito berjangka tersebut. Deposito berjangka tidak dapat dipindahtangankan atau diperjualkan.
2. Sertifikat Deposito Sertifikat deposito merupakan jenis simpanan dana dari masyarakat yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, dan dapat diperjual belikan (Ismail,2010:87). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah “sertifikat deposito adalah simpanan dalam

bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.

3. *Deposit on call* merupakan sejenis deposito yang penarikan harus dengan pemberitahuan sebelumnya (ismail, 2010:90). Jangka waktu *deposit on call* adalah 7 hari s.d 30 hari. *Deposit on call* diterbitkan dengan jumlah besar dan genap, serta di dalam diterbitkan atas nama. Artinya *Deposit On Call* tersebut hanya dapat dicairkan oleh pihak yang namanya tertera dalam *bilyet deposit on call*, kecuali ada surat kuasa kepada pihak lain dari pihak pemegang hak.

2.6 Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit merupakan jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan uang dari kreditur/pemberi pinjaman kepada debitur/penerima pinjaman atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam yang dilakukan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga.

Kasmir (2016:97) mendefinisikan kredit menurut asal mulanya yaitu berasal dari kata *credere* yang berarti kepercayaan, yang artinya apabila seseorang mendapatkan kredit maka berarti mereka memperoleh

kepercayaan. Menurut Jensen (2016) dalam arti luas kredit dapat diartikan sebagai kepercayaan. Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bahwa nasabah benar-benar dipercaya maka LPD terlebih dahulu melakukan analisis kredit. Tujuan dari analisis ini adalah agar LPD yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Tanpa dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap nasabah akan sangat membahayakan LPD. Nasabah dalam hal ini bisa dengan mudah memberikan data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya layak diberikan. Jika salah dalam melakukan analisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk diminta dan mengalami kemacetan, sehingga membuat profitabilitas LPD menurun. Rumus dari Pertumbuhan Kredit (PK) menurut Trijayanti adalah :

$$PK = \frac{Kredit_t - Kredit_{t-1}}{Kredit_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$Kredit_t$ = Kredit Tahun Berjalan

$Kredit_{t-1}$ = Kredit Tahun Sebelumnya

2.6.1 Unsur-Unsur Kredit

Dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang menggabungkan menjadi satu. Sehingga jika bicara mengenai kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Adapun unsur-unsur kredit menurut (Darmawati, 2018) adalah :

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit yang diberikan. Kepercayaan

diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diberikan.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak yaitu pemberi kredit dengan penerima kredit menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama. Dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu dalam pengembaliannya.

4. Risiko

Faktor risiki ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : risiko kerugian yang disebabkan karena kesalahan dari nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan yang diperoleh bank, sedangkan bagi bank yang memiliki prinsip berdasarkan syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Perusahaan selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas, antara lain perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, rugi laba perusahaan penampilan manajerial setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi atau maksimal, dimana profitabilitas umumnya diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2017:198) profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.8 Hasil Penelitian Terdahulu

2.8.1 Pengaruh Pertumbuhan Tabungan terhadap Profitabilitas

1. Penelitian yang dilakukan Widyawati dkk (2022) tentang pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan kredit dan pertumbuhan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Penelitian yang dilakukan Erawati & Badera (2015) pengaruh jumlah Kredit, tabungan, deposito dan pengalaman badan pengawas pada profitabilitas, menunjukkan bahwa jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tabungan berpengaruh positif dan signifikan dan pengalaman badan pengawas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan deposito tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Penelitian yang dilakukan Dharma Dkk (2019) tentang pengaruh perputaran kas, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan pertumbuhan tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas, penyaluran kredit dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar.
4. Penelitian yang dilakukan Fitri (2018) tentang pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, dan giro terhadap pertumbuhan profitabilitas, menyebutkan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan deposito mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas secara positif, dan pertumbuhan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.8.2 Pengaruh Pertumbuhan Deposito terhadap Profitabilitas

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bella (2020) tentang pengaruh pertumbuhan giro, tabungan, dan deposito terhadap profitabilitas. Menyatakan bahwa giro, tabungan dan deposito tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Sahabuddin (2023) tentang pengaruh produk tabungan dan deposito terhadap profitabilitas. Menyatakan bahwa tabungan dan deposito berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Penelitian yang dilakukan Pratama (2022) tentang pengaruh deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah terhadap profitabilitas, menyatakan bahwa deposito mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan tabungan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.8.3 Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati & Purbawangsa (2016) tentang pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, dan kondisi ekonomi terhadap profitabilitas, menyatakan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas dan kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukarromah & Badjra (2015) dengan variabel pertumbuhan tabungan, deposito, dan kredit terhadap pertumbuhan profitabilitas, variabel pertumbuhan tabungan dan deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Sedangkan

variabel pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuda dkk., (2017) tentang pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, dan BOPO terhadap profitabilitas, menyebutkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Westra (2019) tentang pengaruh pertumbuhan kredit pada profitabilitas dengan tingkat perputaran kredit, menyebutkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai positif dan signifikan sedangkan perputaran kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu, penelitian yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan terdapat juga perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Pertama, pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LPD Se-Kecamatan Tabanan tahun 2018-2022. Kedua penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, dan pertumbuhan kredit.